

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI RUMAH SAKIT

Heriyati<sup>1</sup>, Hatisah<sup>1</sup> Ayu Astuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

e-mail : heriyati@unsulbar.ac.id

### *Relationship Of Knowledge With Prevention And Control Of Nosocomial Infections In Hospitals*

**Abstract :** *Infectious diseases related to health care are the latest health-related problems in various countries of the world, including Indonesia. The incidence of nosocomial infections or commonly referred to as Healthcare Associated Infection (HAIs) in 2018 by Majene Regional Hospital received Decubitus is 10%, IDO 10.6%, Plebitis 47.8%. While the target that must be achieved by Majene Hospital is Decubitus adalah 10%, IDO  $\leq$  2%, Plebitis  $\leq$  1%. Research on assistance for nurses and midwives for infections at Majene District General Hospital. This type of research is quantitative research with cross-sectional research. Data were processed univariate and bivariate using the chi square test. Results obtained There was a dispute between respondents who answered against and controlling HAI with a significance level of  $p = 0.00$  ( $p < 0.05$ ). means there is a relationship between the level of knowledge of infection protection and control in Majene Regency Regional General Hospital. It is expected that the Regional Hospital can monitor and evaluate routinely related to nosocomial infections, include nurses and midwives in training so that there is new knowledge and skills in controlling nosocomial infections.*

**Keywords :** *Knowledge, Prevention, Control, Nosocomial Infection*

**Abstrak:** *Penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan adalah current issue permasalahan kesehatan di berbagai negara dunia, termasuk Indonesia. Angka kejadian infeksi nosokomial atau biasa disebut Healthcare Associated Infections (HAIs) pada tahun 2018 oleh Rumah sakit RSUD majene di dapatkan Decubitus adalah 10 %, IDO 10,6 %, Plebitis 47,8 %. Sementara target yang harus di capai oleh Rumah sakit RSUD majene adalah Decubitus adalah  $\leq$  10 %, IDO  $\leq$  2 %, Plebitis  $\leq$  1%. Penelitian bertujuan untuk mengetahui korelasi pengetahuan perawat dan bidan terhadap pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene. Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan crosectional. Data diolah secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil yang di dapatkan Ada korelasi antara pengetahuan responden terhadap pencegahan dan pengendalian HAIs dengan tingkat kemaknaan  $p=0,00$  ( $p < 0,05$ ). berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene. Diharapkan pihak RSUD dapat melakukan pengawasan dan evaluasi secara rutin terkait pencegahan infeksi nosokomial, mengikutkan perawat maupun bidan dalam pelatihan agar ada pengetahuan dan keterampilan baru dalam kontrol Infeksi nosokomial.*

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Pencegahan, Pengendalian, Infeksi Nosokomial*

## PENDAHULUAN

Instansi pelayanan kesehatan yakni rumah sakit terdapat suatu infeksi yang dapat menyerang pasien dengan perawaran lebih kurang 72 jam, dimana penyakit infeksi tersebut belum ditemukan ketika pasien masuk, infeksi tersebut bernama infeksi nosokomial atau dengan kata lain disebut *healthcare associated infections* (HAIs). Tempat yang penuh resiko akan sumber infeksi dengan jumlah mikroorganisme yang tinggi ialah rumah sakit (Caroline, 2016).

Penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan atau *Healthcare Associated Infections* (HAIs) merupakan salah satu masalah kesehatan diberbagai negara dunia, termasuk Indonesia. World Health Organization tahun 2016 mengemukakan bahwa 15% dari total pasien rawat inap merupakan bagian dari kejadian HAIs dengan angka kejadian mencapai 75% berada pada Asia Tenggara dan Subshara Afrika, dimana ditemukan 4-56% merupakan penyebab kematian neonatus. Kasus HAIs tahun 2014 berada pada kisaran 722.000 kasus dengan 75.000 pasien di rumah sakit meninggal dengan HAIs (CDC, 2016). Angka kasus HAIs mencapai 4,8-15,5% dengan kejadian di Indonesia berada pada angka 15,74% melampaui negara maju (Sapardi, 2018).

Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Daerah Majene (RSUD Majene), terkait HAIs ditemukan angka kejadian *Decubitus* adalah

10 %, IDO (Infeksi daerah operasi) 10,6 %, *Plebitis* 47,8 %. Sementara target yang harus dicapai oleh RSUD Majene adalah *Decubitus* adalah  $\leq 10$  %, IDO  $\leq 2$  %, *Plebitis*  $\leq 1$ %. Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara mendalam dengan 10 perawat di RSUD Majene, mereka mengungkapkan pengetahuan tentang cara pencegahan infeksi luka operasi masih kurang, hal ini juga disebabkan karena perilaku yang kurang aktif terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD Majene.

Dalam hal pencegahan infeksi yang memegang peranan sangat penting adalah perawat, sebagaimana diketahui rerata perawat terpapar dengan pasien sekitar 7-8 jam per hari kemudian sekitar 4 jam perawat dengan efektif kontak langsung pada pasien, dengan demikian hal tersebut adalah sumber utama terpaparnya infeksi nosokomial (Situmorang, 2020).

Tingginya angka prevalensi *healthcare associated infections* (HAIs) adalah ancaman yang sangat besar bagi pelayanan Rumah sakit karena dapat di artikan sebagai mutu pelayanan yang buruk, sehingga perlu pencegahan agar dapat mengurangi angka kejadian *healthcare associated infections* (HAIs). Pencegahan infeksi harus di laksanakan secara universal dari pelayanan kesehatan sehingga dapat melindungi pasien dari kejadian infeksi nosokomial baik itu staf

pelayanan kesehatan, dan pengguna rumah sakit (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, dengan adanya ketidaksesuaian standar dan kejadian infeksi nosokomial, dan berdasarkan jawaban responden pada studi pendahuluan yang menjawab tidak mengetahui cara mencegah infeksi tersebut, maka selanjutnya akan menganalisis secara mendalam korelasi pengetahuan terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di RSUD Majene

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan survei analitik, berupa *cross sectional study*. Tempat penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene pada tahun 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat dan bidan yang ada di

ruangan interna, ruangan bedah dan obgyn yang ada di RSUD Majene. Sampel penelitian ini adalah perawat yang ada di ruangan interna 28 orang, bedah 19 dan bidan pada obgyn 19 orang. Variabel independen yaitu pengetahuan dan perilaku sedangkan dependen pencegahan pengendalian infeksi nosokomial. Analisis data menggunakan uji chi square kemudian disusun dalam bentuk tabel dan narasi.

#### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menguji korelasi dari pengetahuan terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial, berikut hasil yang ditemukan :

**Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden di RSUD Majene**

Karakteristik	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	13	19,7%
Perempuan	53	80,3%
<b>Kelompok Umur</b>		
<25 Tahun	6	9,1%
26-35 Tahun	55	83,3%
36-45 Tahun	5	7,6%
<b>Lama Bekerja</b>		
1-5 Tahun	40	60,6%
6-10 Tahun	26	39,4%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
D3 Keperawatan	28	42,4%
D3 Kebidanan	19	28,8%
S1 Keperawatan	18	27,3%
S1 Kep+Ners	1	1,5%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 menurut jenis kelamin menunjukkan karakteristik jenis kelamin responden yang banyak yaitu perempuan dengan jumlah 53 responden (80,3%) dan paling sedikit adalah laki-laki dengan jumlah responden 13 (19,7%). Menurut umur yang paling banyak yaitu 26-35 tahun dengan jumlah 55 responden (83,3%) dan

paling sedikit yaitu 36-45 tahun dengan jumlah responden 5 (7,6%). Menurut lama kerja, yang paling banyak yaitu 1-5 Tahun dengan jumlah 40 responden (60,6%). Paling sedikit 6-10 Tahun (39,4). Menurut tingkat pendidikan yang paling banyak D3 Keperawatan dengan jumlah 28 (42,4)% dan paling sedikit S1 Kep,Ners dengan jumlah 1 (1,5%).

**Tabel 2 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan, Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di RSUD Majene**

Variabel	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	15	22,7%
Baik	51	77,3%
<b>Pencegahan dan Pengendalian</b>		
Kurang Baik	28	42,4%
Baik	38	57,6%

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Tabel 2 menunjukkan analisis uji univariat variabel penelitian diperoleh hasil pengetahuan responden dapat diketahui dari 66 responden yang paling banyak adalah baik sebanyak 51 (77,3%) dan kurang baik 15

(22,7%). Menurut variabel pencegahan dan pengendalian diketahui kategori kurang baik sebanyak 28 orang (42,4%) sedangkan kategori baik yakni 38 orang responden (57,6 %).

**Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di RSUD Majene**

Variabel	Pencegahan dan Pengendalian				Total		P value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	N	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang Baik	15	22%	0	0%	15	22%	<b>0.000</b>
Baik	13	20%	38	58%	51	78%	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>42%</b>	<b>38</b>	<b>58%</b>	<b>66</b>	<b>100.0%</b>	

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 58% responden memiliki pengetahuan yang baik dan pencegahan pengendalian HAIs juga baik.

Responden memiliki tingkat pengetahuan baik tetapi pencegahan dan pengendalian HAIs kurang baik sebesar 20%. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperlihatkan nilai p :

0,000 (  $p < 0.05$ ), sehingga diketahui ada korelasi pengetahuan dengan pencegahan dan pengendalian HAIs di RSUD Majene.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan responden terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial sebagian besar juga telah berada pada kategori tinggi sebagaimana ditemukan sebagian besar perawat telah mengetahui tentang apa itu pencegahan infeksi nosokomial, penyebab dan pencegahan infeksi nosokomial. Sedangkan pengetahuan terhadap pencegahan infeksi nosokomial yang mendapat skor rendah, berdasarkan hasil analisis kuesioner yang tertera pada tabel 3 hal tersebut terjadi karena petugas kesehatan khususnya perawat ada yang belum menerapkan *universal precaution* (tindakan pengendalian infeksi sederhana), seperti pembuangan sampah yang salah, kesterilan alat yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil uji statistik dilihat pada nilai signifikansi membuktikan bahwa terdapat korelasi pengetahuan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial RSUD Majene, dimana lebih dari 50% responden dengan tingkat pengetahuan baik diikuti pencegahan dan pengendalian yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suharto (2016) menemukan bahwa ada korelasi pengetahuan dengan tindakan mencegah infeksi di Ruang ICU Rumah Sakit Tk II Putri Hijau, oleh karena itu petugas kesehatan harus

memiliki pengetahuan yang baik agar dapat mencegah kejadian infeksi nosokomial, dengan pengetahuan yang baik maka akan berpengaruh terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan demi keselamatan perawat itu sendiri dan pasien.

Hasil penelitian ini Ningsih (2013) menemukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan pengetahuan perawat dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Sukoharjo, semakin tinggi pengetahuan, semakin sadar seorang perawat untuk melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Adanya pengetahuan akan infeksi nosokomial hal tersebut bisa berpengaruh pada praktik individu, untuk melakukan pencegahan infeksi nosokomial (Yunita, 2015).

Riset Dwi Sulistyowati (2016), ditemukan ada keterkaitan pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial di ruang bedah RSUD Dr.Moewardi Surakarta. Penelitian Atmadja (2012) diketahui ada korelasi antar pengetahuan dan perilaku perawat terkait pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap RSUD X. Penelitian Zulkarnain (2018) menyatakan ada hubungan pengetahuan, sikap, dan keterampilan perawat terhadap tindakan pencegahan *phelibitis* di ruang perawatan interna RSUD Bima.

## PENUTUP

Terdapat korelasi antara pengetahuan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di RSUD Kabupaten Majene. Diharapkan pihak RSUD dapat melakukan pengawasan dan evaluasi secara rutin terkait pencegahan infeksi nosokomial, mengikutkan perawat maupun bidan dalam pelatihan agar ada pengetahuan dan keterampilan baru dalam kontrol Infeksi nosokomial, ketika perawat dan bidan telah mengikuti pelatihan maka perawat dan bidan membagi informasi dengan yang lain agar perawat dan bidan lainnya mengetahui dan menerapkan pencegahan dan pengendalian HAIs.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, Layung Jingga.2012. Analisis Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD X Jakarta Tahun 2012. Universitas Indonesia : Jakarta
- Caroline, Waworuntu, 2016. Infeksi Nosokomial. N muhaMedika : Yogyakarta
- CDC. (2016). *National and State Healthcare Associated Infections Progress Report* Kementerian kesehatan, R.I. 2017. *Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RISuharto & Ratna. 2016. hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan infeksi di ruang icu rumah sakit Jurnal Riset Herti Medan 1(1);1-10
- Lindawati .2011. hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat tentang infeksi nosokomial (inos) dengan perilaku pencegahan inos di ruang bedah rsud dr. Moewardi Surakarta
- Ningsih,EW.2013. Hubungan Tingkat antara Pengetahuan dan motivasi perawat dengan perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial di rumah sakit Umum Daerah Sukoharjo Fakultas Ilmu Kesehatan : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sapardi, dkk.2018.analisis pelaksanaan manajemen pencegahan dan pengendalian *healthcare associated infections* di rsi ibnusina. Jurnal Endurance 3(2) Juni 2018 (358-366)
- Situmorang, Paskah Rina. 2020. Hubungan pengetahuan bidan tentang infeksi nosokomial dengan tindakan pencegahannya pada pasien bedah seksio sesarea.Jurnal Keperawatan Priority 3(1):83-90
- Sulistyowati, Dwi.2016. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat tentang infeksi nosokomial (inos) dengan perilaku pencegahan inos di ruang bedah rsud dr. Moewardi surakarta. Jurnal Keperawatan Global 1(1):31-35
- WHO. 2016). *The Burden of Health Care-Associated Infection Worldwide A Summary*.
- Yunita.2015. Hubungan pengetahuan, sikap dengan praktik perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial diruang Rawat inap rumah sakit islam kendal.Jurnal keperawatan 8(1):23-43
- Zulkarnain. 2018. Analisis hubungan perilaku perawat terhadap tindakan pencegahan infeksi nosokomial (phelibitis) di Ruang Perawatan Interna RSUD Bima tahun 2018. *JISIP*, 2(1).